

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran Agama Katolik di tingkat Sekolah Dasar merupakan program yang dilaksanakan dengan perencanaan matang serta berkesinambungan, bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memperkuat iman mereka sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Pendidikan Agama Katolik adalah bagian penting dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia. Salah satu tujuan dari Pendidikan Agama Katolik di sekolah adalah memberikan kepada siswa pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung pengembangan hidup yang lebih beriman (berakhlak baik), sejalan dengan prinsip-prinsip iman Katolik. Pendidikan Agama Katolik bukan sekadar menekan pengajaran nilai-nilai agama, melainkan juga membantu dalam pengembangan karakter, moral, dan pemahaman siswa tentang ajaran Katolik. (Bano et al., 2024 :255).

Pendidikan Agama Katolik pada Sekolah Dasar juga membantu siswa dalam menumbuhkan rasa peduli dan menghormati agama lain. Pendidikan Agama Katolik juga berperan sebagai jembatan dalam memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan iman mereka dalam realita kehidupan mereka sehari-hari (Sarjito et al., 2025 :8).

Agar pembelajaran Pendidikan Agama Katolik bisa beroperasi dengan lancar serta mencapai sasaran yang diharapkan, guru sebagai pembimbing perlu merancang proses belajar yang menyenangkan, berarti, dan interaktif. Dengan demikian, siswa terdorong untuk mengendalikan diri, menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan, serta meraih prestasi belajar yang optimal. Dengan menggunakan media pembelajaran, khususnya media gambar sebagai alat bantu visual, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi siswa agar menjadikan materi abstrak menjadi lebih konkret dalam pemahaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan optimal (Sarjito et al., 2025:25-26).

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran Agama Katolik kurang diminati. Siswa merasa bosan, kurang aktif, dan sulit untuk memahami materi karena guru tidak cukup kreatif dalam menggunakan media pembelajaran serta kurang variasi dalam metode mengajar. Penyajian materi yang dilakukan cenderung abstrak dan didominasi oleh metode ceramah. Akibatnya, belajar siswa belum optimal. Hal ini dialami oleh peneliti selama menjadi guru di SDK Nita 1 sejak Juli sampai dengan November 2025.

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan antusiasme dan partisipasi mereka dalam kegiatan mengajar. Guru dapat memanfaatkan gambar sebagai media untuk memperjelas isi materi. Dengan begitu, siswa dapat lebih gampang memahami pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Manfaat dari media gambar dalam pelajaran Agama Katolik dianggap tepat karena mampu membantu siswa dalam memahami pesan Allah dengan lebih jelas. Media ini berperan penting dalam mengkomunikasikan dan mewujudkan pesan keselamatan yang bersifat kompleks menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Media pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat diartikan sebagai sarana yang dapat membantu menghadirkan Allah serta menyampaikan pesan-pesan-Nya dalam kehidupan sehari-hari (Mahuze, 2017:50).

Alasan peneliti menggunakan media pembelajaran berupa gambar, karena media gambar merupakan media yang mudah diperoleh, sederhana, dan efektif. Dengan menggunakan media gambar, peneliti dapat menjelaskan secara detail isi materi yang sulit dipahami siswa. Media gambar juga sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang mudah memahami materi melalui gambar daripada hanya mendengarkan penjelasan. Pemanfaatan gambar sebagai media dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat ingatan siswa, dan meningkatkan prestasi akademik mereka (Lumbanbatu & Surbakti, 2024:227).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka diteliti apakah penggunaan media gambar dapat menambah ketertarikan siswa dalam belajar. Karena itu, penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK SDK NITA 1”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media gambar dalam mata pelajaran Agama Katolik di Sekolah Dasar?
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Agama Katolik Sekolah Dasar Nita 1?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ukuran atau lingkup permasalahan yang mengerucut dari area yang terluas sehingga penelitian dapat lebih terarah. Ini bertujuan agar analisis tidak menyentuh hal-hal yang kurang relevan, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus. Dari berbagai isu yang ada, biasanya akan dipilih satu atau dua isu yang akan menjadi fokus utama. Dengan demikian, batasan masalah berarti memilih satu atau dua isu dari sekian banyak isu yang telah dikenal (Al et al., 2023:9).

Dengan adanya batasan masalah, penelitian ini tidak akan melebar ke hal-hal yang tidak relevan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki batas serta fokus pada pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik IV SDK Nita 1. Fokus penelitian ini adalah sejauh mana pemanfaatan gambar sebagai media bisa menumbuhkan ketertarikan belajar siswa pada pelajaran Agama Katolik. Studi ini tidak membahas penggunaan media pembelajaran lain seperti audio, video, maupun media berbasis digital, serta tidak mencakup mata pelajaran di luar Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini juga hanya untuk siswa-siswi kelas IV. Tidak pada siswa-siswi kelas yang lainnya di SDK Nita 1.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian hendak memiliki sasaran yang hendak diraih, baik itu secara luas maupun secara spesifik. Sasaran ini menjadi pemandu serta petunjuk dalam jalannya penelitian. Mengaju pada pertanyaan penelitian yang hendak ditemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah dasar.
2. Untuk menganalisis apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Katolik kelas IV SDK Nita 1.

Tujuan Khusus penelitian skripsi ini yakni untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana (S1).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi keuntungan bagi berbagai pihak. Keuntungan tersebut dapat dilihat dari perspektif teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan meliputi:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memperluas wawasan di bidang pendidikan, khususnya dalam memperdalam pemahaman tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk guru

Memberikan saran serta inspirasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan media gambar.

- b. Untuk siswa

Meningkatkan minat belajar serta mempermudah pemahaman pelajaran Agama Katolik bagi siswa.

- c. Untuk sekolah

Menyumbangkan gagasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong penggunaan alat bantu atau media yang sesuai dengan karakteristik di tingkat sekolah dasar.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terorganisir dengan baik, penulis menggunakan cara penulisan yang terdiri dari lima bab. Setiap bab memiliki konten dan tujuan masing-masing yang saling terkait untuk membentuk satu kesatuan penelitian. Cara penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi: kajian penelitian relevan, landasan teori, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

BAB III berisikan, Menguraikan Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu, Desain Metode Penelitian, Data Serta Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Keabsahan Data.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menyajikan temuan tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Agama Katolik SDK Nita 1.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dari peneliti serta rekomendasi bagi para pembaca.